

# Penerapan Metode *Cooperative Script Method* dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor Pada Siswa Kelas IX-A Semester 1 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020

Nugraheni

SMP Negeri 04 Tulungagung

Email: [nugraheni@gmail.com](mailto:nugraheni@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX-A. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru (pengajar), guru kelas (mitra peneliti) sebagai observer proses pembelajaran Kegiatan ekspor dan impor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Cooperative Script Method untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada materi Kegiatan ekspor dan impor siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung mempunyai kriteria keberhasilan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa berdasarkan nilai post test per siklus dengan nilai di atas KKM yaitu persentase pada siklus I 72,2% dan pada siklus II 88,9%.

---

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>  
Sejarah artikel

Diterima pada : 20-07-2021

Disetujui pada : 28-07-2021

Dipublikasikan pada : 29-07-2021

---

**Kata kunci:** Hasil belajar,  
Kegiatan ekspor dan impor,  
Cooperative Script Method

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

---

## PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ekonomi lahir sebagai disiplin ilmu yang senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas sosial di masyarakat, proses sosial yang terjadi, dan dampak sosial yang ditimbulkan. Roucek dan Warren mengemukakan bahwa Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Ekonomi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa Ekonomi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial (Soerjono Soekanto, 2007: 18).

Objek kajian dari Ekonomi dilihat dari sudut hubungan manusia di dalam masyarakat. Persepsi Ekonomi mengenai manusia yaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial serta timbulnya proses sosial dari hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial. Melalui kajian Ekonomi, siswa diharapkan dapat mempelajari hubungan masyarakat, individu dalam interaksi sosial, nilai, dan norma, serta penerapan Ekonomi dalam menghadapi berbagai macam persoalan sosial. Disiplin ilmu Ekonomi senantiasa memandang setiap fenomena di masyarakat dari sudut pandang hubungan yang dinamis. Sesuai dengan konsep pembelajaran, siswa diharapkan dapat melakukan proses pemahaman dan penelaahan Ekonomi secara konstruktif, aktif, dan kreatif.

Integritas bangsa Indonesia menghadapi ujian yang berat di era globalisasi. Dari luar negeri kita menghadapi serbuan budaya global yang masuk melalui beragam media komunikasi dan informasi, sedangkan dari dalam kita menghadapi ketegangan antaretnis yang bersumber dari keragaman suku bangsa. Fenomena itu diperparah dengan munculnya kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Muara dari

semua itu adalah Konflik sosial dan antaretnis bukan sesuatu yang mustahil terjadi. Adalah sesuatu yang mengherankan saat Pancasila kita sepakati sebagai sumber nilai dan norma kehidupan berbangsa dan bernegara, konflik sesama anak bangsa masih bisa terjadi hanya karena masalah yang kecil dan sepele. Pembelajaran Ekonomi yang mencerdaskan adalah salah satu solusinya. Ekonomi yang mempelajari beragam konsep seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi sosial, bisa dijadikan sarana bagi siswa untuk mengenal masyarakat secara lebih dekat dan utuh. Dengan pembelajaran yang kontekstual dan mengedepankan Ekonomi sebagai sebuah metode, maka siswa akan menemukan dan memecahkan setiap realitas serta fenomena sosial yang dihadapinya. Sayangnya, pembelajaran Ekonomi selama ini ternyata tidak mampu memberikan andil atas permasalahan sosial yang dihadapi bangsa Indonesia.

Tinggi rendahnya kualitas belajar siswa tergantung pada komponen-komponen antara lain siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. misalnya ketertarikan siswa, motivasi siswa, metode guru bervariasi, teknik guru dalam mengajar dikelas mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Apabila metode yang digunakan dalam penyampaian materi-materi tertentu siswa antusias untuk belajar, karena siswa termotivasi. Dalam proses pembelajaran Ekonomi hendaknya guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara formal, pembelajaran Ekonomi dibekalkan kepada siswa agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta bekerjasama. Kompetensi tersebut diberikan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Keberhasilan pembelajaran Ekonomi tersebut tergantung pada siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan keberhasilan siswa tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulumnya. Akan tetapi, Guru dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi peningkatan prestasi hasil belajar Ekonomi siswa, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh Guru sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain. Misalnya masalah dan kesulitan ataupun rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Ekonomi bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya.

1. Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri.
2. Situasi belajar di sekolah atau kelas dan kurangnya sarana dan prasarana.
3. Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa
4. Metode mengajar yang kurang bisa dipahami siswa bahkan kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses belajar mengajar dikelas, keadaan sekolah, dan melalui peninjauan bidang akademik dan non akademik, diperoleh hasil bahwa keadaan SMP Negeri 4 Tulungagung khususnya siswa Kelas IX-A tahun ajaran 2019/2020 dalam pelajaran Ekonomi belum menunjukkan hasil belajar sesuai dengan KKM yang ditetapkan terutama pada pembelajaran Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor. Padahal, ditinjau dari keadaan fisik sekolah, yaitu ruang Kelas IX-A sudah baik dan sesuai sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan pada proses pembelajaran oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar lah yang belum membuat siswa aktif belajar, sehingga kemampuan siswa belum tergal dengan maksimal.

Pada ulangan harian Ekonomi dengan yang memuat Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor, di dapat rata-rata nilai sebesar 67,4 dari 36 siswa, padahal Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) telah ditentukan nilai sebesar 75. Dan hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Hal ini berarti, hanya 36,1% dari siswa yang telah

mencapai ketuntasan belajar, dan yang lainnya memiliki prestasi hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk meneliti kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan teman sejawat ditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Ekonomi yang menyebabkan menurunkan hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Materi kurang dapat dikuasai siswa secara optimal.
2. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor.
3. Melihat hasil ulangan harian siswa diatas, bisa dilihat jika penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa Kelas IX-A belum sesuai dan membuat siswa terlihat tidak antusias untuk belajar.
4. Pembelajaran dengan metode konvensional yaitu dengan menjelaskan materi dan siswa hanya melakukan perintah mengerjakan soal tanpa penanaman konsep pembelajaran yang kuat ternyata tidak efektif dalam proses peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil analisa di atas dan tukar pendapat dengan teman sejawat, maka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tidak hanya memerlukan suatu latihan yang terus menerus, tetapi terlebih dahulu siswa harus mengetahui inti dari materi yang dipelajarinya. Berdasarkan konsep yang mereka temukan sendiri di dalam proses pembelajaran, tentu siswa akan lebih bersemangat, dan aktif belajar serta berusaha mencari penyelesaian masalah yang diberikan oleh Gurunya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Adanya semangat atau motivasi siswa dalam belajar dan konsep yang tertanam dengan baik, diharapkan siswa mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan prosedur yang benar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik dari semula serta terjadi peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

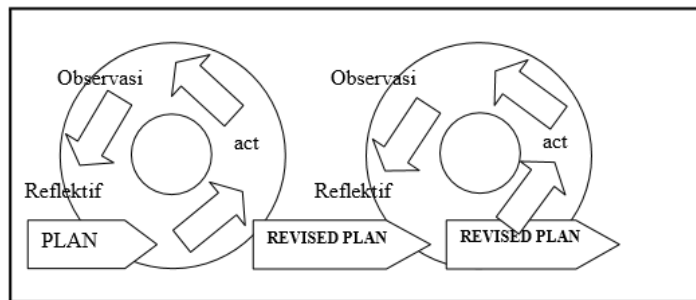
Oleh karena itu, demi memperbaiki berbagai masalah yang ada, peneliti memerlukan suatu solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi. Akhirnya diputuskan dengan menggunakan Cooperative Script Method dalam pembelajaran Ekonomi ini. Model pembelajaran berbasis proyek (*Cooperative Script Method*) adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Pembelajaran *Cooperative Script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007:18) adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas

## METODE

Lokasi yang digunakan tempat penelitian adalah ruang Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut adalah peneliti merupakan salah satu Guru kelas tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian serta dapat menghemat waktu dan biaya. Penelitian dilaksanakan pada Semester 1, pada tanggal 7 Agustus 2019 sampai dengan 14 Agustus 2019. Waktu pelaksanaan siklus pembelajaran. Siklus pertama hari Rabu, 7 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit. Siklus kedua hari Rabu, 14 Agustus 2019, waktu yang diperlukan 2 x 40 menit.

Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 14 siswa putra dan 22 siswa putri. Nama-nama siswa akan tersaji dalam lampiran. Observer terdiri atas dua orang Guru yaitu, Ibu Dra Nugraheni, M. Pd, dan teman sejawat yang membantu peneliti dalam merekam proses pembelajaran dengan instrument yang dipilih. Berdasarkan variable yang diteliti dan tujuan yang hendak dicapai, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan sistem spiral. Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart tahun 1988 mengembangkan model Kurt

Lewin dalam suatu sistem spiral dengan empat komponen utama, yakni perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun gambar siklus yang direncanakan sebagai berikut:

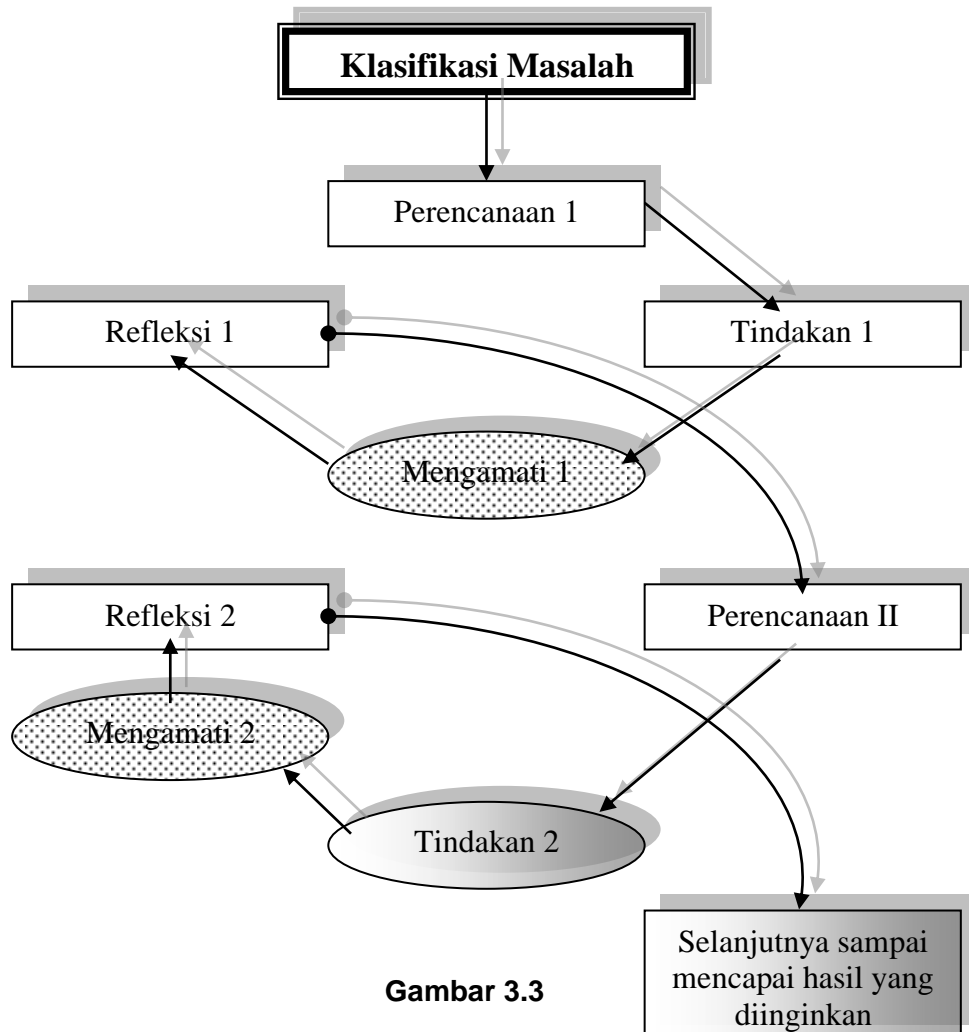


**Gambar 3.1**  
**Rencana Siklus**

Berdasarkan hasil pengidentifikasian dan penetapan masalah, peneliti kemudian mengajukan suatu solusi yang berupa penerapan Cooperative Script Method yang dapat dimanfaatkan Guru untuk digunakan sebagai metode pengajaran dalam pembelajaran Ekonomi Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sejenis dengan bobot yang beda. Dibuat dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki system pengajaran yang dilaksanakan.

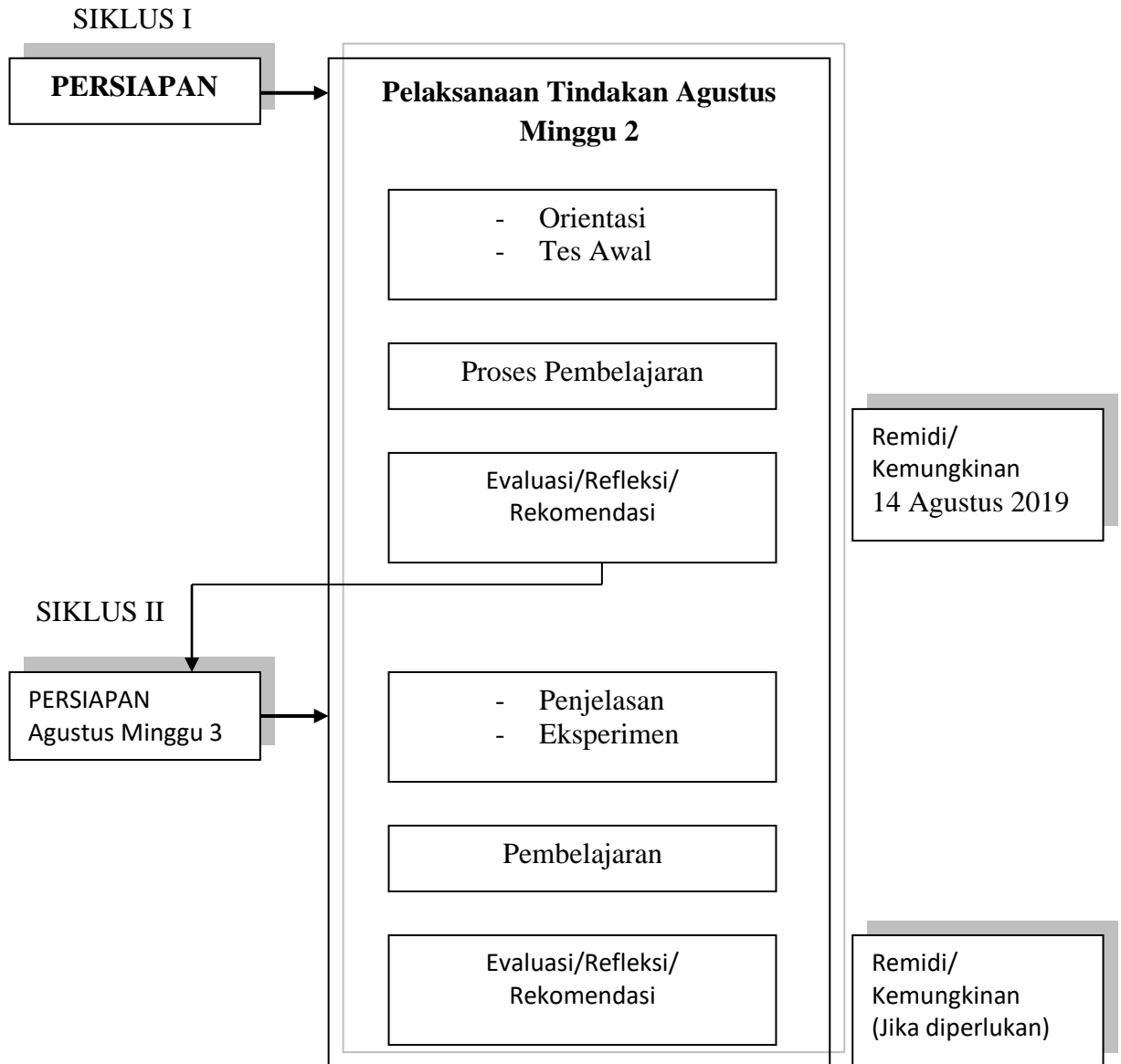
**Langkah-Langkah Penelitian**

**Gambar 3.2**  
**Langkah-Langkah PTK dengan 2 Siklus**



**Gambar 3.3**

### Skematik Kegiatan Inti Penelitian



#### a. Siklus I

##### 1) Rencana Tindakan

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, post test, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Siswa diberi penjelasan tentang Cooperative Script Method dan komponen-komponennya.
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan pengingat materi pembelajaran. Guru bertanya tentang Kegiatan ekspor dan impor.
- c) Siswa dibagi ke dalam 6 (lima) kelompok sesuai absensi.
- d) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor.

- e) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- f) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk Menganalisis kegiatan ekspor dan impor dan alasan Indonesia melakukannya..
- g) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
- h) Secara berkelompok, siswa mendiskusikannya dan mempresentasikannya dalam bentuk power point..
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- k) Mengambil simpulan bersama siswa
- l) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengukur keberhasilan yang dicapai siswa. Sehingga bisa dilihat peningkatan prestasi hasil belajarnya.

### **3) Observasi**

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor.
- b) Siswa diberikan modul pembelajaran sebagai alat pembelajaran.
- c) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendiskusikannya dan mempresentasikannya dalam bentuk power point..
- d) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- e) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- f) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **4) Refleksi Tindakan**

- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus 1
- c) Indikator keberhasilan pada siklus 1

## **b. Siklus II**

### **1) Rencana Tindakan**

- a) Mempersiapkan instrument penilaian untuk merekam dan menganalisis data.
- b) Mempersiapkan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tugas-tugas kelompok, quis dan lembar observasi, instrument lain, jurnal kegiatan, angket dan lain-lain.
- c) Guru menyiapkan modul pembelajaran

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

- a) Pada siklus 1, siswa ditugaskan Menganalisis kegiatan ekspor dan impor dan alasan Indonesia melakukannya..
- b) Siswa diberikan apersepsi untuk pemanasan dan penguatan materi pembelajaran.
- c) Siswa diberi penjelasan lagi tentang Cooperative Script Method dan komponen-komponennya, dan bagi yang belum paham harus bertanya.
- d) Pembagian kelompok masih sama dengan siklus pertama
- e) Guru atau Peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar tentang Kegiatan ekspor dan impor.

- f) Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
- g) Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
- h) Guru atau Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok yaitu dengan memberikan tugas untuk Mendiskusikan dengan kelompok alasan, tujuan Indonesia mengimpor barang elektronik disaat Indonesia mampu memproduksi sendiri, serta apa hubungan kegiatan impor tersebut dengan kegiatan perdagangan international..
- i) Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh Guru untuk membahas hal-hal yang tidak atau belum terselesaikan dalam kegiatan kelompok.
- j) Guru atau peneliti membacakan hasil diskusi di depan kelas.
- k) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam diskusi dan presentasi.
- l) Mengambil simpulan bersama siswa
- m) Guru atau Peneliti memberikan post test untuk mengetahui penguasaan konsep yang dipelajari secara individual.
- n) Artikel di tempel di kelas

### 3) Observasi

Pada tahap ini peneliti mengacu pada langkah-langkah *Cooperative Script Method*, yaitu

- a) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan mengenai Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor.
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk Mendiskusikan dengan kelompok alasan, tujuan Indonesia mengimpor barang elektronik disaat Indonesia mampu memproduksi sendiri, serta apa hubungan kegiatan impor tersebut dengan kegiatan perdagangan international..
- c) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik.
- d) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta yang telah dipelajari sebelumnya.
- e) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### 4) Refleksi Tindakan

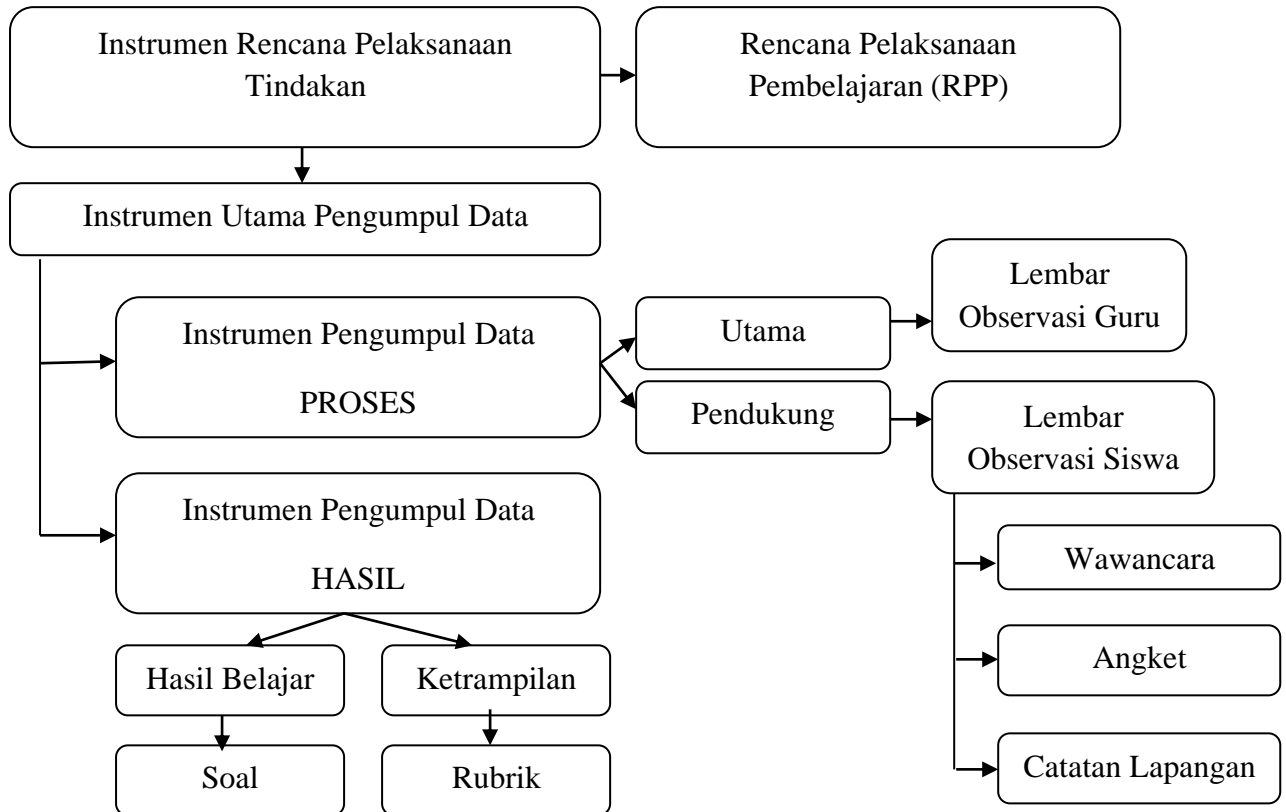
- a) Analisis hasil observasi mengenai penjelasan data apa saja yang akan di analisis.
- b) Kekuatan dan Kelemahan dari Siklus II
- c) Indikator keberhasilan pada siklus II

**Tabel 3.1**  
**Indikator Keberhasilan Siklus Kedua Dalam Tabel**

Aspek	Pencapaian Siklus I	Pencapaian Siklus II
Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan	50%	90%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (mengerjakan LKS)	55%	85%
Interaksi antar siswa pada kegiatan kooperatif	65%	85%
Ketuntasan Hasil belajar	75%	85%

Adapaun ragam instrument penelitian tindakan kelas yang telah dipersiapkan yaitu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrument rencana pelaksanaan tindakan. Lembar observasi Guru sebagai instrument utama pengumpul data proses dan lembar observasi siswa, wawancara, angket dan catatan lapangan sebagai instrument pendukung pengumpul data proses.

**Gambar 3.4**  
**Ragam Instrumen PTK Dalam Skema**



#### A. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dari sumber-sumber informasi hasil penelitian di dapat dari:

1. Analisis Data Observasi  
 Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui Cooperative Script Method dan observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Script Method
2. Analisis Data Wawancara  
 Hasil wawancara dengan siswa dianalisis secara deskriptif dengan lembar angket untuk mengetahui pendapat Guru dan siswa terhadap pembelajaran.
3. Analisis Data Tes  
 Berdasarkan hasil tes siswa, setiap soal diberi skor kemudian diperoleh nilai untuk setiap siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui:

- a. Nilai rata-rata post-test, dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah Siswa

(Sudjana, 1989 : 109)

- b. Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi hasil belajar siswa)  
 Untuk menghitung ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus:  
 Ketuntasan Individu =  $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$   
 (Usman, 1993 : 138)
- c. Ketuntasan Belajar secara klasikal  
 Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :
- $$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$
- (Mulyasa, 2003, 102)

**Tabel 3.2**  
**Kualifikasi Tingkat Prestasi hasil belajar Ekonomi Siswa**

Persentase (%) tingkat ketuntasan belajar Ekonomi siswa	Kategori
85,80% < x ≤ 100 %	Sangat Tinggi
75,00 % < x ≤ 85,80%	Tinggi
55,00 % < x ≤ 75,00%	Cukup
40,00% < x ≤ 55,00%	Rendah
00,00 % < x ≤ 40,00 %	Sangat Rendah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek penelitian. Data-data yang dikumpulkan antara lain daftar nama siswa Kelas IX-A, daftar nilai ulangan harian Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor, hasil wawancara dengan informan yaitu siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung. Dari pengumpulan data, nilai ulangan harian tentang Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor, rata-rata nilai yang didapat hanya sebesar 67,4. Dari 36 siswa, hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Ini berarti hanya 36,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah ditentukan sebesar 75. (Nama siswa dan nilai bisa dilihat di lampiran).

Rumus rata-rata nilai harian Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2425}{36} = 67,4$$

Nilai KKM = 75

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =  $\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$

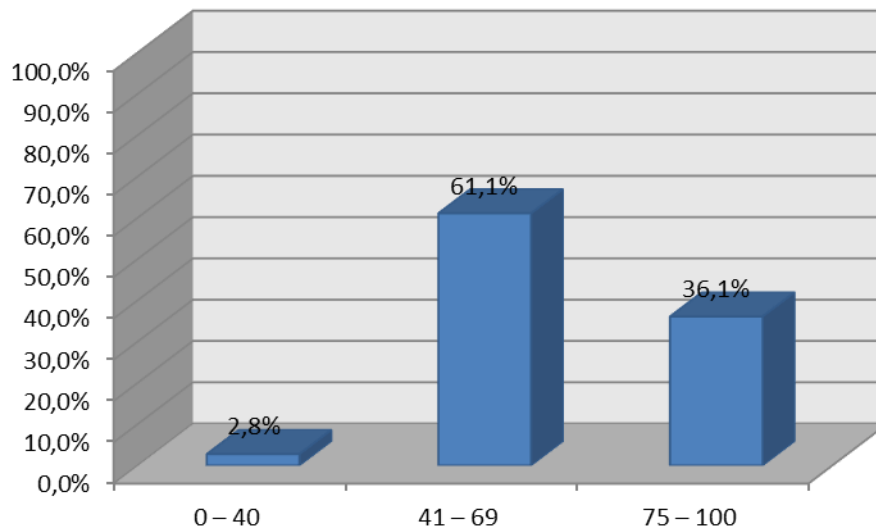
Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =  $\frac{13}{36} \times 100\% = 36,1\%$

Analisis soal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan paling banyak dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor. Berdasarkan kondisi awal di atas, maka akan diterapkan *Cooperative Script Method*, sehingga siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 dapat mengatasi kesulitan belajar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai ulangan harian Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung, dengan nilai KKM sebesar 75.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	1	2,8%
41 – 69	22	61,1%
75 – 100	13	36,1%
Jumlah	36	100%

**Gambar 4.1**  
**Grafik Frekuensi Nilai**



Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat 1 siswa atau 2,8% yang mendapat nilai antara 0 – 40, ada 22 siswa atau 61,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan ada 13 siswa atau 36,1% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, maka dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100 yang hanya 36,1% merupakan prestasi yang rendah. Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa siswa kurang berminat dalam mengerjakan soal tentang Kegiatan ekspor dan impor, serta dalam pembelajaran Guru lebih sering menggunakan ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, akibatnya minat siswa untuk belajar Ekonomi terutama pada tentang Kegiatan ekspor dan impor menjadi berkurang sehingga mempengaruhi hasil prestasinya.

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu diatasi, yaitu menumbuhkan minat siswa untuk belajar Ekonomi dan memahami tentang Kegiatan ekspor dan impor dan sifat-sifatnya dengan cara mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Cooperative Script Method pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi hasil belajar siswa dapat meningkat. Jika pada siklus 1, target indicator pencapaian prestasi hasil belajar masih kurang dari 85% maka akan dilanjutkan dengan siklus 2 dan seterusnya, hingga target indicator pencapaian peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi khususnya pembelajaran Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor dapat terpenuhi, yaitu 85% atau lebih.

## 1. Siklus 1

### a) Perencanaan

Langkah peneliti antara lain adalah menyiapkan instrument penelitian, dan bahan ajar salah satunya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I materi pelajaran Ekonomi Kelas IX-A Semester 1, dengan Kompetensi Dasar 3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Mempersiapkan pula silabus, materi pelajaran, tugas kelompok atau lembar kegiatan, post-test. Peneliti juga menyiapkan lembar evaluasi post-test, evaluasi digunakan peneliti untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran. Peneliti pun menyiapkan lembar observasi, untuk mengamati proses pembelajaran dan lembar angket untuk mengetahui hasil metode pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan modul pembelajaran sebagai media pembelajaran.

## b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan diawali dengan menjelaskan tentang metode yang akan digunakan yaitu Cooperative Script Method dan komponen-komponennya kepada siswa. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru memberikan apersepsi tentang Kegiatan ekspor dan impor. Sebutkan 3 faktor penyebab yang mendorong terjadinya perdagangan international?

Setelah itu, siswa dibagi ke dalam 6 (lima) kelompok sesuai absensi, setelah itu Guru atau Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor.

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru atau Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk Menganalisis kegiatan ekspor dan impor dan alasan Indonesia melakukannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Secara berkelompok, siswa berdiskusi untuk mendiskusikannya dan mempresentasikannya dalam bentuk power point. Pelaksanaan percobaan ini sebagai penerapan awal Cooperative Script Method digunakan untuk menguji jawaban sementara)

## c) Hasil Pengamatan

### ❖ Observasi Kegiatan Siswa

- i. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Script Method
- iii. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 7 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya.
- iv. Sebagian besar siswa sudah dapat memahami lembar kegiatan dengan baik, hanya terdapat 8 siswa yang masih bertanya pada Guru tentang Kegiatan ekspor dan impor.
- v. Baru terdapat sebagian kecil siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa justru saling berbincang dengan teman duduknya. Terdapat 3 (tiga) kelompok yang melaksanakan diskusi dengan sungguh-sungguh.
- vi. Dari 6 (lima) kelompok, baru terdapat 3 (tiga) kelompok yang sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain membutuhkan waktu lebih dari 20 menit.
- vii. Dari 6 (lima) kelompok, baru ada 3 (tiga) kelompok yang sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya, sedangkan 2 (dua) kelompok yang lain belum berani.
- viii. Metode pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk untuk Menganalisis kegiatan ekspor dan impor dan alasan Indonesia melakukannya. terlihat kurang efektif. Karena terlihat beberapa siswa masih belum memahami materi, sehingga suasana kelas tampak sedikit ramai dan gaduh, diwarnai dengan siswa yang banyak bertanya kepada Guru.
- ix. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan jika siswa kurang maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.
- x. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam menjawab pertanyaan.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- ii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iii. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan Cooperative Script Method. Karena masih baru di perkenalkan oleh siswa, beberapa siswa masih tampak bingung.
- iv. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- v. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi dengan baik.
- vi. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan.

**d) Refleksi Siklus I**

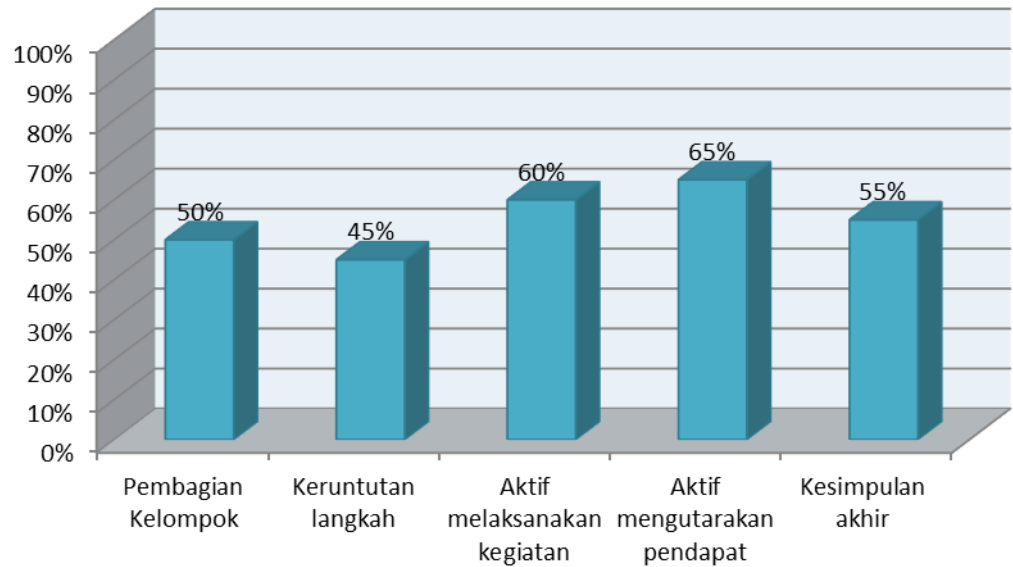
Dalam pelaksanaan pembelajaran, Guru masih menghadapi berbagai kendala, antara lain:

- i. Masih ada kelompok yang bingung dalam mengikuti langkah-langkah yang tertera dalam lembar kegiatan.
- ii. Masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan percobaan.
- iii. Ketika pelaksanaan diskusi, ada beberapa siswa yang tidak aktif menyampaikan pendapatnya.
- iv. Dalam menyimpulkan hasil percobaan, terdapat 2 (dua) kelompok yang malu untuk presentasi, dan hanya terdapat 3 (tiga) siswa yang mengajukan pertanyaan.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus I dapat dilihat dari tabel 3 bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus I di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat.

**Tabel 4.2**  
**Prosentase hasil observasi Siklus I**

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	50%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	45%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	60%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	65%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	55%



**Gambar 4.2**  
**Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus I**

Hasil post-test pada siklus pertama dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus I adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Post Test Siklus Pertama**

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	2710
2	Rata-rata Hasil Post Test	75,3
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	26
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	72,2%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	10
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	27,8%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{2710}{36} = 75,3$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar, namun hanya sedikit.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa)} = \frac{26}{36} \times 100\% = 72,2\%$$

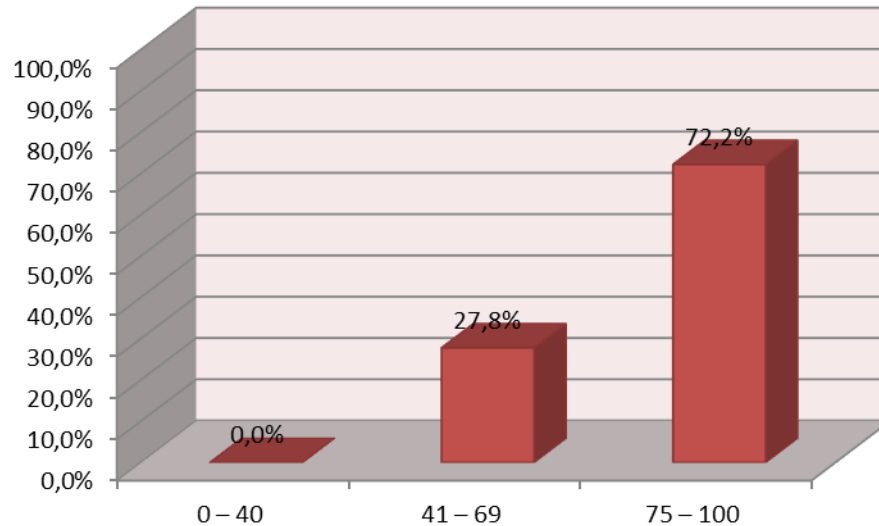
Masing kurang dari indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih. Maka dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Cooperative Script Method pada siklus II.

Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus I Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Cooperative Script Method, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	10	27,8%
75 – 100	26	72,2%
Jumlah	36	100%

**Gambar 4.3**  
**Grafik Frekuensi Nilai Siklus I**



Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 10 siswa atau 27,8% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 26 siswa atau 72,2% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 36,1% menjadi 72,2%. Namun karena belum mencapai target indicator pencapaian siklus I sebesar 85% atau lebih, maka akan dilanjutkan ke Siklus II.

Selain itu, dari proses wawancara diperoleh kesimpulan bahwa beberapa siswa menjadi bersemangat dalam belajar Ekonomi, karena pelaksanaan kegiatan belajar Ekonomi dengan Cooperative Script Method ini dilaksanakan dengan langsung secara mandiri oleh siswa, dan melaksanakan kegiatan bersama kelompok sehingga lebih ringan. Meskipun masih terdapat kendala-kendala seperti yang telah diuraikan dalam laporan observasi.

## 2. Siklus II

### a) Perencanaan

Untuk mengatasi hal-hal yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I peneliti melakukan hal-hal antara lain :

- Guru lebih memperhatikan dan mendekati siswa dan kelompok yang memerlukan bimbingan;
- Guru memberi bimbingan bagi siswa dan kelompok yang memerlukan;
- Guru memandu siswa dalam melaksanakan percobaan;
- Guru mengganti rencana pembelajaran Cooperative Script Method baru yaitu dengan Mendiskusikan dengan kelompok alasan, tujuan Indonesia mengimpor barang elektronik disaat Indonesia mampu memproduksi sendiri, serta apa hubungan kegiatan impor tersebut dengan kegiatan perdagangan international.

- Guru memilihkan kelompok berdasarkan kelompok pada siklus 1;
- Karena pada siklus I diketahui masih banyak siswa yang malu untuk maju presentasi dan mengajukan pertanyaan, maka pada siklus II ini Guru memberikan reward kepada siswa yang mau maju presentasi dan aktif dalam diskusi baik bertanya maupun menjawab pertanyaan.

#### **b) Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam pelaksanaan siklus II ini antara lain, kegiatan diawali dengan Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam; Guru mengulang materi yang lampau yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan sekarang; Memberikan apersepsi dengan memberikan soal mencongak tentang Kegiatan ekspor dan impor. Apakah yang dimaksud dengan devisa?

Menjelaskan kembali tentang metode yang akan digunakan yaitu Cooperative Script Method dan komponen-komponennya kepada siswa. Siswa menuju kelompoknya masing-masing, setelah itu Guru atau peneliti memberikan penjelasan lagi tentang tujuan pembelajaran dan garis besar Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor,

Setelah siswa bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kegiatan yang berisi petunjuk pelaksanaan percobaan untuk penemuan, kemudian menugaskan siswa untuk melaksanakannya, yaitu Mendiskusikan dengan kelompok alasan, tujuan Indonesia mengimpor barang elektronik disaat Indonesia mampu memproduksi sendiri, serta apa hubungan kegiatan impor tersebut dengan kegiatan perdagangan international. Dalam pelaksanaan kegiatan percobaan, Guru memberi bimbingan. Siswa melaksanakan kegiatan percobaan sesuai lembar kegiatan,

#### **c) Hasil Pengamatan**

##### **❖ Observasi Kegiatan Siswa**

- i. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan antusias
- ii. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Script Method dengan cara siklus II.
- iii. Hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan Guru. Hanya ada 2 siswa yang tidak memperhatikan, mereka justru mengajak bicara dengan teman sebangkunya ataupun melamun.
- iv. Dengan adanya reward, terdapat sebagian besar siswa yang ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok. Sebagian kecil siswa masing tampak saling berbincang dengan teman duduknya ataupun melamun. Diskusi dilakukan dengan baik.
- v. 6 (lima) kelompok yang terbagi, mereka sudah dapat menyelesaikan Lembar Kegiatan dengan tepat waktu. Siswa yang terlihat lemah pada siklus I, lebih banyak mendapat perhatian dan bimbingan dari Guru.
- vi. Dengan adanya reward, 6 (lima) kelompok sudah berani mempresentasikan hasil temuan kelompoknya. Mereka tampak detail dalam mempresentasikan hasil temuannya.
- vii. Metode pelaksanaan pembelajaran Cooperative Script Method dengan Mendiskusikan dengan kelompok alasan, tujuan Indonesia mengimpor barang elektronik disaat Indonesia mampu memproduksi sendiri, serta apa hubungan kegiatan impor tersebut dengan kegiatan perdagangan international. .
- viii. Sewaktu presentasi hasil kelompok dilakukan, dengan adanya reward, hampir semua siswa mengajukan pertanyaan, hanya terdapat 2 siswa yang masih malu mengajukan pertanyaan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan Cooperative Script Method siklus II ini maksimal dalam menyerap konsep yang diajarkan.

ix. Hasil post test menunjukkan prestasi hasil belajar siswa pun meningkat.

❖ **Observasi Kegiatan Guru**

- i. Pergantian pelaksanaan pembelajaran Cooperative Script Method dilaksanakan dengan baik.
- ii. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
- iii. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- iv. Menjelaskan kembali tentang pembelajaran dengan Cooperative Script Method. Karena telah diperkenalkan sebelumnya, maka siswa telah memahami konsep dengan baik.
- v. Mengamati jalannya proses pembelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
- vi. Aktif membimbing siswa. Selama diskusi berlangsung Guru berkeliling mengawasi, membimbing dan menjelaskan kepada siswa atau kelompok yang memerlukan penjelasan akan temuannya, agar hasil yang dicapai lebih optimal. Selain itu, Guru juga memotivasi siswa agar melakukan diskusi lebih baik lagi dan memberikan reward bagi mereka yang aktif.
- vii. Guru menyuruh salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil temuan kelompoknya dan memeriksa serta mengevaluasi dengan baik. Guru memotivasi siswa yang merasa malu untuk maju presentasi hasil temuan dan memberikan reward bagi mereka yang berani tampil presentasi.

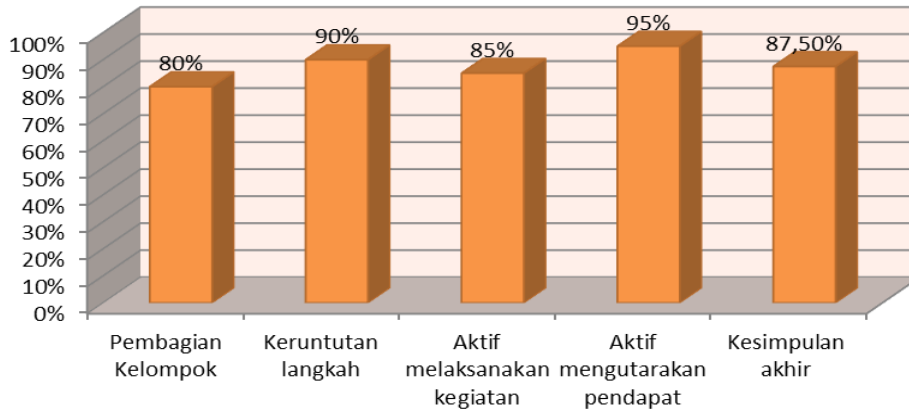
**d) Refleksi Siklus II**

- i. Beberapa siswa masih bingung mencari bahan yang diminta
- ii. Masih terdapat 2 siswa yang malu dalam presentasi dan kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Adapun prosentase hasil observasi dalam pelaksanaan percobaan pada siklus II dapat dilihat dari tabel bawah ini. Perhitungan prosentase keberhasilan siklus II di bawah ini diskusikan juga dengan teman sejawat

**Tabel 4.5**  
**Prosentase Hasil Observasi Siklus II**

No	Kegiatan Siswa	Prosentase
1	Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan percobaan	80%
2	Keruntutan langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan percobaan	90%
3	Keaktifan siswa selama melaksanakan kegiatan percobaan	85%
4	Keaktifan siswa dalam mengutarakan pendapat saat berdiskusi	95%
5	Kesimpulan akhir sesuai percobaan	87.50%



**Gambar 4.4**  
**Grafik Histogram Prosentase Hasil Observasi Siklus II**

Hasil post-test pada siklus kedua dapat menjadi perhitungan persentase peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Dengan acuan penilaian tetap berdasarkan nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu paling sedikit siswa memperoleh nilai 75. Adapun rekapitulasi hasil test siklus II adalah sebagai berikut: (nama siswa dan daftar nilai bisa dilihat di lampiran)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Post Test Siklus Kedua**

No	Deskripsi	Nilai
1	Jumlah Nilai	3090
2	Rata-rata Hasil Post Test	85,8
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	32
4	Presentase siswa yang mendapat nilai diatas KKM (75)	88,9%
5	Jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	4
6	Presentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (75)	11,1%

Nilai rata-rata hasil post test, dapat dihitung dari :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}, \text{ Jadi } \bar{X} = \frac{3090}{36} = 85,8$$

Nilai KKM = 75. Jadi sudah ada peningkatan prestasi hasil belajar yang signifikan.

Rumus Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =

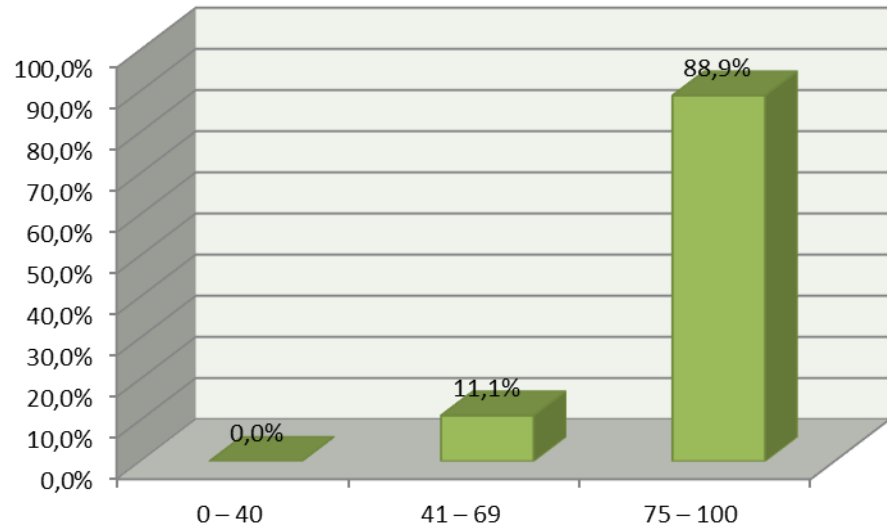
$$\frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Jadi, Ketuntasan Individu (prestasi hasil belajar siswa) =  $\frac{32}{36} \times 100\% = 88,9\%$

Telah mencapai indicator pencapaian siklus II sebesar 85% atau lebih. Maka tidak perlu dilanjutkan percobaan pembelajaran dengan Cooperative Script Method pada siklus III. Tabel berikut adalah daftar frekuensi nilai post test siklus II Ekonomi tentang Kegiatan ekspor dan impor siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung setelah pembelajaran menggunakan Cooperative Script Method siklus II, dengan nilai minimal KKM sebesar 75:

**Tabel 4.7**  
**Daftar Nilai Ulangan Harian Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Prosentase
0 – 40	0	0,0%
41 – 69	4	11,1%
75 – 100	32	88,9%
Jumlah	36	100%



**Gambar 4.5**  
**Grafik Frekuensi Nilai Siklus II**

Dari tabel diatas dapat kita lihat terdapat 4 siswa atau 11,1% yang mendapat nilai antara 41 – 69, dan 32 siswa atau 88,9% yang mendapat nilai antara 75 – 100. Dengan ketentuan nilai KKM 75, dapat disimpulkan jika pencapaian prestasi nilai 75 – 100, maka prestasi hasil belajar siswa telah meningkat dari 72,2% menjadi 88,9%. Dengan 88,9% maka telah tercapai indicator pencapaian siklus II sebesar yang 85% atau lebih, maka tidak perlu dilanjutkan ke Siklus III.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan menerapkan Cooperative Script Method dalam pembelajaran Ekonomi pada siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut : Penerapan Cooperative Script Method dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa Kelas IX-A SMP Negeri 4 Tulungagung

Hal ini dilihat dari prosentase kenaikan nilai Ekonomi siswa Kelas IX-A dari pra siklus, siklus I sampai Siklus II. Pada pra siklus, siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 13 siswa atau 36,1%, pada siklus I siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 26 siswa atau 72,2%, pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 75 ada 32 siswa atau 88,9% dari 36 siswa. Dari pra siklus kemudian dilaksanakan siklus I prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 36,1%. Dan dari siklus I kemudian dilaksanakan siklus II prestasi siswa mengalami prosentase kenaikan 16,7%.

Penerapan pembelajaran dan prosedur dalam penelitian ini didasarkan pada pembelajaran dengan menerapkan Cooperative Script Method dalam pelaksanaan proses pembelajaran Ekonomi. Model yang dipakai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus, adapun prosedur penelitiannya terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2019, Kompetensi Dasar 3.3 Membandingkan manfaat kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara ., siklus II dilaksanakan hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019.

Dalam setiap pelaksanaan siklus terdiri dari 3 (tiga) tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, kegiatan ini dilaksanakan berdaur ulang.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu guru dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Disamping itu, perlu penelitian lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga

dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Cooperative Script Method pada hakikatnya dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru yang menghadapi permasalahan yang sejenis, terutama untuk mengatasi masalah peningkatan prestasi hasil belajar siswa, yang pada umumnya dimiliki oleh sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan siklus I dan II juga dapat kita amati adanya perubahan kenaikan prosentase dalam menyiapkan alat dan bahan, keruntutan langkah-langkah siswa dalam melaksanakan percobaan, keaktifan siswa dalam melaksanakan kegiatan percobaan, keaktifan siswa ketika berdiskusi dan hasil akhir atau simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan diskusi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anitah W, Sri,dkk. (2008) Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan; Jakarta
- Aunurrahman. 2010, Belajar dan Pembelajaran; Alfabeta: Bandung
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP-SMA)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2008. *Pedoman Penyusunan KTSP SMA*. Jakarta: BSNP
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. "*Psikologi Belajar*". Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Etin Solihatin. 2005. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ekonomi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fudyartanto, Ki RBS. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Ilmu.
- Hayinah, *Masalah Belajar*, Malang: DepDikbud IKIP Negri Malang, 1992.
- Isjoni . 2009. Pembelajaran kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ismail, Mohd. Arif Hj. dan Rosnaini Mahmud. 2008. "Teknik Video dalam Pendidikan: Penerapan dan Pemupukan Nilai Melalui Bahan Sumber Video" dalam Pembelajaran Virtual: Perpaduan Indonesia-Malaysia (Editor Isjoni dan Mohd. Arif Hj. Ismail). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasim, Melany. 2012. Model Pembelajaran Ekonomi, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diagses 20 April 2009).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002). Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3. Balai Pustaka, Jakarta. Gramedia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Miftahul Huda. 2011. Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Aden. 2011. *Prestasi Belajar*. Tersedia di [http: //adesanjaya.blogspot.com](http://adesanjaya.blogspot.com).
- Slavin, R. E. (1994). *Educational Psychology Theory Into Practices*. 4th ed. Boston: Ally and Bacon Publishers.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihadi Saputro dkk. 2000. Strategi pembelajaran. Malang. FIP UNM
- Syah, M., 1996. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Program Studi Pendidikan Guru